

Analisis Pengaruh *Interest Rate*, *Inflation* dan *Exchange Rate* Rupiah Terhadap IHSG di Indonesia.

Hesniati¹, Angelina Valensia², Angeline Goh³, Cindy Fransiska⁴, Peter Khosasih⁵,
M. Rifqi Taufiqurahman⁶

Universitas Internasional Batam

E-mail : hesniati.lec@uib.ac.id,

Abstrak - Penelitian dilaksanakan dengan guna untuk membuktikan dampak dari tingkat angka suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap IHSG. Metode penelitian yang dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang dapat membuktikan pengaruh IHSG terhadap tingkat suku bunga, tingkat inflasi serta nilai tukar rupiah signifikan atau tidak. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah berjangka selama sepuluh tahun, mulai dari tahun 2011-2020. Jenis penelitian berupa *time series* dimana objeknya berupa IHSG pada BEI. Jenis data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sumber data menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa inflasi berdampak signifikan negatif kepada IHSG, suku bunga berdampak signifikan kepada IHSG, dan nilai tukar rupiah berdampak signifikan kepada IHSG.

Kata kunci: *IHSG, inflasi, suku bunga, nilai tukar*

Abstract - *The research was conducted in order to prove the impact of interest rates, inflation rates and the rupiah exchange rate on the CSPI on the IDX. The research method carried out with quantitative approach with multiple linear regression analysis that can prove the relationship between the dependent variable in the form of the CSPI and the independent variables including interest rates, inflation rates and the rupiah exchange rate are significant or not. The research data used in the study is ten years long, starting from 2011-2020. The type of research was a time series where the object is the CSPI on the IDX. The type of data in this study is documentation. The data source uses secondary data. The results of this study concluded that inflation had a significant negative impact on the CSPI, interest rates had a significant impact on the CSPI, and the rupiah exchange rate had a significant impact on the CSPI.*

Keywords: *CSPI, inflation, interest rates, exchange rate*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan globalisasi, tentu setiap negara turut ikut serta dalam berkembang di berbagai bidang salah satunya di bidang perekonomian. Globalisasi mendorong setiap negara untuk terus berkembang dan meningkatkan perekonomiannya. Salah satu upaya meningkatkan perekonomian negara adalah dengan melalui penanaman pasar modal. Pasar modal tersendiri berperan penting dalam penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. dengan adanya pasar modal tersebut dapat mempengaruhi serta mendorong investor-investor untuk berinvestasi dalam pasar modal terutama di bagian saham. Para investor yang telah berinvestasi di dalam pasar modal tentunya memerlukan pengetahuan-pengetahuan umum terkait saham salah satunya ialah harga saham di Bursa tidak selamanya statis, harga saham yang beredar bersifat volatil sehingga relatif mengalami kenaikan dan penurunan. Pergerakan harga saham beredar ini tentu dipengaruhi oleh permintaan serta penawaran yang berada di pasar modal. Walaupun demikian fluktuasi harga saham yang tidak menentu ini menjadi point yang menarik bagi investor. Perkembangan harga saham umumnya dapat disimak melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perubahan yang terjadi pada IHSG dapat ditandai sebagai perubahan terhadap fundamental negara.

Pada bagian perekonomian negara tentu saja tidak hanya mengandalkan pasar modal sebagai tolak ukur keberhasilan perekonomiannya, akan tetapi ada juga beberapa produk bisnis keuanganyang mempengaruhinya salah satunya ialah valuta asing atau bisnis valas serta investasi lainnya seperti investasi langsung maupun investasi tidak langsung. Kurs sebagai elemen makro ekonomi yang berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Kurs atau nilai tukar dari valas menjadi alat untuk mengukur kekuatan perekonomian suatu negara Kurs digunakan untuk nilai mata uang negara domestik untuk membeli unit valas tertentu. kurs dari valuta asing umumnya dipengaruhi oleh neraca perdagangan internasional.

Hal ini dapat dibuktikan melalui ketika defisit yang terjadi pada neraca perdagangan maka kurs valas mengalami kenaikan dan hal tersebut juga berlaku sebaliknya. Dengan begitu kestabilan suatu perekonomian negara mampu diukur dengan kurs valas. Apabila suatu negara mengalami depresiasi mata uang maka suatu negara akan cenderung melakukan kegiatan ekspor dengan tujuan untuk meningkatkan permintaan pasar internasional dengan begitu *cash flow* perusahaan domestik dapat meningkat sehingga dapat mempengaruhi kenaikan harga saham pada IHSG (Hutauruk, 2021). Sebaliknya jika negara melakukan kegiatan impor dan yang kurs pembayaran membutuhkan dollar harga sahamnya akan turun, dengan begitu pengaruh depresiasi kurs sangat signifikan terhadap kenaikan harga saham pada IHSG dalam sisi ekonomi keadaan negara berinflasi (Fuad & Yuliadi, 2021).

Walaupun begitu, tentu suatu negara tidak boleh mengabaikan tingkat suku bunga yang telah beredar di negaranya. *Interest rate* memiliki efek yang terbalik dengan harga saham. Hal ini dapat kita buktikan melalui apabila *Interest rate* yang relatif tinggi akan berdampak kepada keputusan masyarakat untuk menabung di Bank sehingga instrumen investasi saham akan menjadi tidak menarik dan enggan dilirik oleh investor (Savira *et al.*, 2020).

Hal tersebut juga berlaku demikian pada tingkat inflasi suatu negara. Tingkat inflasi yang terlalu tinggi dapat menjadi suatu indikator bahwa kondisi ekonomi negara tersebut cenderung tidak stabil. Inflasi yang terjadi dalam sebuah negara dapat terjadi akibat ketidakseimbangan penawaran dan surplus permintaan atas produk di negara sehingga harga relatif mengalami kenaikan (Yuliani *et al.*, 2020). Inflasi yang terlalu tinggi yang terjadi dalam suatu negara dapat menyebabkan masyarakat enggan membeli mata uang dari negara tersebut karena investasi yang dilakukan investor tergolong rugi dikarenakan penyusutan nilai mata uang (Wahyu Umaryadi *et al.*, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Nurmasari dan Nur'aidawati (2021), Sisilia dan Hulu (2019) dan Yusuf *et al.* (2021) menyatakan hasil pengujian mereka mengenai suku bunga memiliki hubungan signifikan secara negatif terhadap IHSG. Apabila inflasi menurun, para investor juga pastinya tidak akan berpindah dari modal yang sudah ditanamkan. Oleh sebab itu, meningkatnya inflasi disebabkan banyaknya permintaan dari masyarakat pada barang dan jasa serta peredaran uang di komunitas yang menyebabkan suku bunga menjadi turun. Dan kondisi ini menyebabkan meningkatnya investor untuk berinvestasi. Suku bunga juga berpengaruh terhadap IHSG karena pada saat suku bunga menurun, investor akan mengambil kesempatan ini dalam menginvestasikan aset seperti properti, tanah, kendaraan untuk kedepannya. Begitu juga sebaliknya, apabila suku bunga naik, maka masyarakat akan menjual kembali aset yang telah dibeli pada sebelumnya sehingga menjadi sebuah keuntungan hasil investasi.

Aminarta dan Kurniawan (2021), Suhadak dan Suciany (2020), Hutomo *et al.* (2020) Amaliawati *et al.* (2021), Permatasari dan Yuniarsih (2020) serta Savira *et al.* (2020) menyatakan bahwa hubungan antara suku bunga terhadap IHSG adalah tidak signifikan. Hasanudin (2021) menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan dan adanya hubungan negatif bahwa apabila suku bunga naik namun tidak akan mempengaruhi IHSG. Heryanti dan Setyawan (2020) juga menyatakan bahwa kebanyakan para investor Indonesia akan melakukan transaksi saham dalam jangka yang pendek, hal ini dibuktikan dari IHSG pada periode 2000-2009, para investor akan lebih memilih saham yang mempunyai dividen yang tinggi. Jadi, alhasil uji data menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga terhadap IHSG tidak signifikan. Hasil penelitian dari Hakim (2019) menyatakan bahwa suku bunga tidak signifikan namun memiliki hubungan positif. Pada saat suku bunga meningkat, para investor akan menyimpan uang di bank sebagai deposito. Sehingga suku bunga yang meningkat tidak akan mempengaruhi masyarakat untuk melakukan deposito, tetapi akan mempengaruhi masyarakat yang melakukan pinjaman pada bank.

Rito dan Azzahra (2018) juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan. Hal ini dibuktikan pada periode 2012-2017, berfluktuasi nya suku bunga tidak berdampak pada IHSG dan juga pada periode 2015- 2019, suku bunga tetap stabil dengan adanya pengawasan dari pemerintahan sehingga tidak berdampak pada IHSG.

Akan tetapi, berbeda dengan hasil penelitian dari Aryani dan Maupula (2021) menyatakan berdasarkan hasil peneloiannya mengenai suku bunga menunjukkan efek signifikan positif terhadap IHSG. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh positif yaitu efek Januari yang merupakan waktu dimana para investor akan menjual saham di periode Januari sampai dengan Maret. Biasanya para investor akan membeli saham sebelum bulan januari dengan suku bunga yang masih rendah dan akan dijual pada bulan januari yang akan menguntungkan para investor. Hal ini dikarenakan pada bulan Januari hingga ke Maret belum terjadinya pembatasan kegiatan sosial dengan skala besar untuk menghindari dari virus corona. Namun, setelah berakhirnya pembatasan kegiatan sosial tersebut, suku bunga masih memiliki pengaruh signifikan positif, hal ini dibuktikan pada saat suku bunga turun, IHSG juga bersamaan menurun. Azhar *et al.* (2020) menyetujui bahwa pengaruh suku bunga memiliki signifikan yang positif pada IHSG.

Nurmasari dan Nur'aidawati (2021) dan Yusuf *et al.* (2021) mengutarakan pendapat bahwa inflasi memiliki hubungan signifikan yang positif pada IHSG karena jika suatu perusahaan sedang mengalami peningkatan profit, pastinya perusahaan tersebut akan membagikan dividen yang cukup besar kepada para investor sehingga memicu para investor untuk menginvestasikan pada perusahaan tersebut dan diasumsikan permintaan semakin banyak dan uang yang beredar meningkat dan mempengaruhi inflasi. Hasanudin (2021) juga menyatakan bahwa inflasi mempunyai hubungan signifikan positif, apabila inflasi meningkat akan mempengaruhi nilai IHSG menjadi turun.

Aminarta dan Kurniawan (2021), Nugraha *et al.* (2020), Sukmawati dan Haryono (2021), Nurfarkhana dan Anita (2021), Sisilia dan Hulu (2019) serta Naimah dan Dewi (2021) memiliki pendapat yang berbeda dengan pernyataan diatas bahwa inflasi tidak menunjukkan hubungan signifikan terhadap IHSG. Suhadak dan Suciary (2020) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan pada IHSG karena inflasi tidak mempengaruhi IHSG. Berdasarkan hasil penelitian dari tidak menunjukkan pengaruh terhadap IHSG, nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi IHSG sama sekali. Ullah dan Bagh (2019) memiliki alasan yang kuat mengenai tidak adanya hubungan signifikan antara dua variabel dengan fakta inflasi dalam Indonesia termasuk rendah sekitar 0,4% per bulan dan juga diawasi sehingga tidak mempengaruhi IHSG, dan yang mempengaruhi IHSG adalah para investor yang menginvestasikan saham di IHSG sehingga membuktikan bahwa inflasi tidak ada pengaruh terhadap IHSG. Hal ini juga disetujui oleh Heryanti dan Setyawan (2020), berdasarkan statistika deskriptif menunjukkan bahwa tiga bulan pertama dan kedua inflasi di Indonesia pada tahun 2010 selalu di bawah 10%. yang masih diterima oleh pasar. Naimah dan Dewi (2021) juga menunjukkan dari periode 2015-2019 tidak terlalu berpengaruh walaupun inflasi berfluktuasi pada saat itu.

Prawoto dan Putra (2020) menyatakan bahwa inflasi memiliki hubungan signifikan negatif terhadap IHSG karena pengaruh inflasi tidak merubah tingkah laku konsumen tetapi berpengaruh negatif terhadap perusahaan. Hal ini juga didukung oleh Aryani dan Maupula (2021) bahwa semakin meningkat inflasi, maka akan menurunkan laba perusahaan yang dikurangi dari keseluruhan dividen yang akan diberikan ke para investor.

Nurmasari dan Nur'aidawati (2021), Suhadak dan Suciary (2020) serta Fuad dan Yuliadi (2021) menyatakan bahwa nilai tukar memiliki hubungan signifikan negatif karena semakin besar nilai tukar akan mengurangi nilai dari IHSG di musim COVID-19. Pada saat pandemi COVID-19 telah menyebar ke Indonesia, walaupun rupiah menurun, para investor asing enggan untuk investasi di Indonesia dikarenakan saham IHSG menurun semua. Amaliawiati *et al.* (2021), Heryanti dan

Setyawan (2020) serta Adelin (2019) bersamaan menjelaskan bahwa pengujian menunjukkan adanya hubungan negatif dan bersignifikan karena jikalau nilai tukar pada rupiah menurun maka nilai IHSG akan naik. Para investor akan berpikir jika nilai tukar rupiah ke US dollar menjadi turun, artinya kondisi ekonomi fundamental sedang tidak baik sehingga para investor tersebut melepaskan saham tersebut untuk mengurangi resiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati *et al.* (2021), Hutomo *et al.* (2020) serta Permatasari dan Yuniarsih (2020) memiliki hasil penelitian yang berbeda dengan pernyataan yang diatas bahwa nilai tukar tidak menunjukkan nilai signifikan terhadap IHSG. Ullah dan Bagh (2019) serta Sisilia dan Hulu (2019) menunjukkan tidak signifikan positif bahwa investor asing masih memilih untuk menginvestasikan di Indonesia karena nilai tukar rupiah terhadap US dollar tetap lumayan stabil jadi tidak ada perubahan ataupun pengaruh pad IHSG. Naimah dan Dewi (2021) menyatakan bahwa berdasarkan nilai tukar tidak ada hubungan signifikan pada IHSG karena para investor mengasumsikan bahwa nilai tukar pada periode 2015-2018 akan tetap stabil sekitar Rp 13.000,-Rp 14.000,- yang belum melewati batas yaitu Rp 15.00,- jadi tidak ada perubahan antara nilai tukar dengan IHSG.

Beberapa peneliti seperti Naimah dan Dewi (2021), Azhar *et al.* (2020) dan Laksono *et al.* (2020) menjelaskan bahwa nilai tukar memiliki hubungan signifikan positif terhadap IHSG. Aminarta dan Kurniawan (2021) serta Prawoto dan Putra (2020) menyatakan bahwa pemerintahan harus menjaga kestabilan dari nilai tukar dengan cara meningkatkan ekspor memperkuat ekonomi yang memberikan dampak pada nilai IHSG. Nugraha *et al.* (2020) dan Amaliawiati *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa nilai tukar memiliki signifikan positif karena pada saat nilai tukar naik, investor tidak ada keinginan untuk berinvestasi sehingga harga saham menjadi turun. Hasanudin (2021) memberikan analisa bahwa semakin tinggi nilai tukar, maka statistik dari IHSG akan menurun. Rito dan Azzahra (2018) juga mendukung bahwa nilai tukar memiliki hubungan signifikan positif karena meningkatnya nilai tukar akan mendorong nilai IHSG di Indonesia. Yusuf *et*

al. (2021) juga memiliki pendapat yang lain bahwa jika dibandingkan dengan nilai tukar negara sendiri dengan negara asing pasti akan berubah dikarenakan depresiasi atau apresiasi ekonomi dari sebuah negara yang pastinya berpengaruh ke perusahaan-perusahaan hingga berpengaruh pada IHSG.

Perumusan Hipotesis

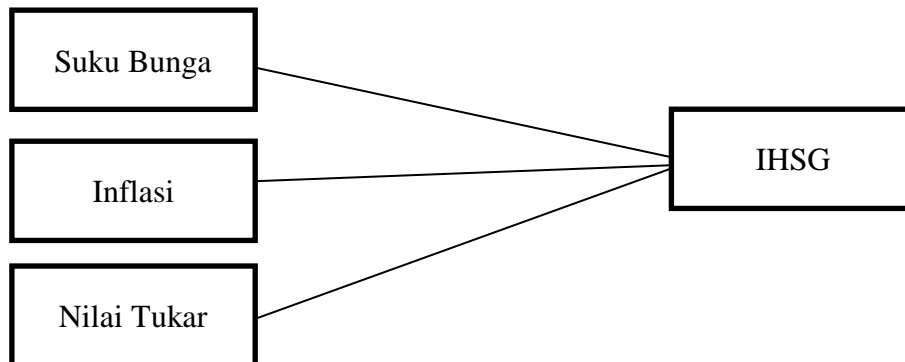
H₁ = Suku bunga berpengaruh signifikan

H₂ = Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap IHSG di Indonesia.

H₃ = Nilai Tukar berpengaruh signifikan positif terhadap IHSG di Indonesia.

Model Penelitian

Berikut ini merupakan model penelitian yang masih diteliti :



terhadap IHSG di Indonesia.

Gambar 1 Model Analisis Pengaruh *Interest Rate*, *Inflation* dan *Exchange rate* Rupiah Terhadap IHS

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan data yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah data sekunder atau data yang diambil secara tidak langsung ke narasumbernya. Penelitian kuantitatif di mana penelitian yang digunakan pada objek bertujuan mengetahui secara sistematis fakta secara faktual mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Objek Penelitian

Objek yang diteliti berupa data IHSG dengan periode 2011 sampai dengan tahun 2020. Peneliti memilih IHSG sebagai objek penelitian dikarenakan nilai IHSG berisi catatan seluruh saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari yahoo finance dengan metode *purposive sampling* yang arti dari kata *purposive* artinya tujuan, yang berarti metode tersebut diambil sampel

dengan kriteria yang kita tujukan dan tidak secara acak.

Metode Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan untuk membuktikan penelitian ini, maka peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel dengan menggunakan metode linear berganda. Metode pengujian data di proseskan dengan penggunaan aplikasi *Eviews*. Setelah menguji asumsi klasik yang terdiri dari (normalitas, autokorelasi, multikolinieritas) kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis yang terdiri dari uji F, uji t dan uji koefisien determinasi (R square) sehingga hasil dari penelitian dapat ditampilkan dengan benar.

Variabel Dependen

IHSG adalah indeks pasar dari gabungan beberapa saham yang biasanya digunakan untuk mengetahui kondisi saham dari sebuah perusahaan ataupun melihat presentasi yang ditampilkan supaya bisa

mengetahui nilai saham apakah naik atau turun. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu data IHSG sebagai variabel dependen yang diperoleh dari yahoo finance. Sedangkan suku bunga, nilai tukar dan inflasi sebagai variabel independen diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) dari periode dari tahun 2011 hingga tahun 2020.

Variabel Independen

1. Inflation=

$$Inf = \frac{ihkn - (ihkn - 1)}{ihkn - 1} \times 100\%$$

Sumber: Zuhri *et al.* (2019)

2. Interest Rate

Suku bunga didapatkan hasil dari data BPS (Badan Pusat Statistik) yang bertugas sebagai penyedia statistik keseluruhan yang berkaitan dengan ekonomi di Indonesia.

3. Exchange Rate

Nilai tukar dalam Negara Indonesia dengan mata uang negara lainnya bergantung pada proses permintaan dan penawaran sehingga mempengaruhi mata uang tersebut.

Regresi Panel Data

Setelah data-data dikumpulkan untuk membuktikan penelitian ini, maka peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel dengan menggunakan metode linear berganda. Metode pengujian data di proseskan dengan penggunaan aplikasi *Eviews*. Setelah menguji asumsi klasik yang terdiri dari (normalitas, autokorelasi, multikolinieritas) kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis yang terdiri dari uji f, uji t dan uji koefisien determinasi (R square) sehingga hasil dari penelitian dapat ditampilkan dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian secara kuantitatif akan disajikan dalam bentuk tabel. Data yang diperoleh peneliti merupakan data sekunder yang terdiri dari data IHSG, suku bunga, nilai tukar dan inflasi dari periode 2011-2020 dalam bentuk bulanan yang berjumlah 120 data. Tabel berikut ini merupakan hasil angka dari keseluruhan statistik deksriptif.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG	120	3409.167	6605.631	5074.248	0.024552
Suku bunga	120	0.037500	0.077500	0.059354	-0,050149
Nilai tukar	120	8508.00	16367.00	12384.78	-0.602851
Inflasi	120	0.013200	0.087900	0.045	0.655233

Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang menunjukkan uji normalitas, multikolinearitas dan

autokorelasi. Berikut tabel dibawah ini merupakan hasil uji normalitas dari variabel-variabel yang di teliti oleh peneliti.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Hasil Uji
Jumlah (N)	120
<i>Sig.</i>	0,075756

Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai tersebut mencapai di atas 0,05 yaitu sebesar 0,075756 yang artinya

variabel yang dihubungkan memiliki distribusi yang normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

	<i>Interest Rate (x1)</i>	<i>Inflation (x2)</i>	<i>Exchange Rate (x3)</i>
Interest Rate (x1)	1,000	0,761143	-0,320809
Inflation (x2)	0,761143	1,0000	-0,418660
Exchange Rate (x3)	-0,320809	-0.418660	1,00000

Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

Hasil uji yang tertera pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai pengujian mencapai di atas rata-rata yaitu di bawah dari 0,9 dan - 0.9 membuktikan bahwa hubungan korelasi

antar variabel independen secara bebas sehingga uji multikolinieritas dinyatakan lolos.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0,254465

Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

Uji autokorelasi merupakan uji yang mendeteksi adanya kemungkinan bila terjadi kesalahan korelasi antar variabel. Ketentuan disebut *Durbin - Watson* sebesar 0,254465 yang artinya tidak ada autokorelasi atau

dalam mencapai rata-rata adalah nilai melebihi 0,05 atau kurang dari -0,05. Pada tabel diatas terdapat nilai DW atau kesalahan dalam model regresi.

Tabel 5 Hasil Uji F

Variabel Dependen	Sig.	Kesimpulan
IHSG	0,0000	

Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil Uji F dalam regresi linear pada tabel 5, ketentuan untuk mencapai diatas rata-rata adalah kecil dari 0,05 yang berarti uji f telah mencapai ketentuan yaitu 0,000000.

signifikan adalah angka prob harus lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, terdapat dua variabel yang berhasil mendapatkan nilai angka prob kurang dari 0,05 yaitu *interest rate* dan *exchange rate* sedangkan *inflation* memiliki nilai diatas 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan tidak signifikan.

Tabel 6 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	-22952.04	-8.058870	0.0000	Signifikan (+)
INT?	-15072.85	-2.406833	0.0177	Signifikan (-)
INF?	-2045.078	-0.486820	0.6273	Tidak Signifikan
EXC?	3083.513	10.43442	0.0000	Signifikan (+)

Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji t dalam regresi linear pada tabel 6, untuk mencapai nilai yang

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa koefisien dari suku bunga sebesar -15072.85 dengan nilai Prob sebesar 0,0177 dimana syarat untuk signifikan adalah <0,05 yang artinya sudah mencapai persyaratan dengan hasil signifikan. Dari hasil penelitian di atas membuktikan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap IHSG. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian

yang telah dilakukan oleh Aminarta dan Kurniawan (2021), Suhadak dan Suciary (2020), Hutomo *et al.* (2020), Amaliawiati *et al.* (2021), Permatasari dan Yuniarsih (2020), Savira *et al.* (2020) dan Hasanudin (2021).

Dan penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Adelin (2019), yang menyatakan bahwa suku bunga memberikan pengaruh yang signifikan secara negatif. Hal dikarenakan pada saat suku bunga mengalami kenaikan, para investor akan langsung menarik kembali uang yang telah diinvestasikan dalam bentuk saham sedangkan apabila suku bunga mengalami penurunan, maka para investor tersebut akan menarik uang yang disimpan dalam bank dan investasikan ke dalam saham.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti pada tabel diatas, dapat diketahui koefisien dari inflasi sebesar -2045.078 dengan nilai Prob sebesar 0.6273. Yang dimana persyaratan untuk signifikan adalah <0.05 yang artinya tidak mencapai atau melebihi persyaratan untuk mendapatkan hasil signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak memberikan efek signifikan negatif terhadap IHSG di Indonesia. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aminarta dan Kurniawan (2021), Nugraha *et al.* (2020), Sukmawati dan Haryono (2021), Nurfarkhana dan Anita (2021), Sisilia dan Hulu (2019), Naimah & Dewi (2021), Suhadak dan Suciary (2020) serta Heryanti dan Setyawan (2020).

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG dikarenakan nilai tukar rupiah

tidak mempengaruhi IHSG dan inflasi Indonesia yang tergolong rendah yaitu sekitar 0,4% per bulan dan juga diawasi oleh pemerintah. Sehingga inflasi tersebut dalam keadaan stabil dan tidak mempengaruhi IHSG. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan negatif pada IHSG di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa koefisien dari inflasi sebesar 3083.513 dengan nilai Prob sebesar 0.000 dimana persyaratan untuk signifikan adalah <0.05 . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar memiliki hubungan signifikan positif terhadap IHSG di Indonesia dan terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Dewi (2021), Azhar *et al.* (2020), Laksono *et al.* (2020), Aminarta & Kurniawan (2021), Prawoto & Putra (2020), Nugraha *et al.* (2020) dan Amaliawiati *et al.* (2021).

Salah satu dari tugas pemerintah yaitu menjaga kestabilan ekonomi di Indonesia agar nilai tukar rupiah terhadap US dollar tidak semakin rendah. Salah satu cara pemerintah untuk menjaga kestabilan nilai tukar agar tidak semakin rendah yaitu dengan meningkatkan ekspor. Dengan meningkatnya kegiatan ekspor maka dapat meningkatkan perekonomian Indonesia yang akan berdampak pada nilai IHSG di Indonesia.

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi (R-square)

Variabel Dependen	R Square
IHSG	0,615529

Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (*R Square*) yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak kontribusi dari variabel independen terhadap dependen dalam regresi linear pada tabel 7,

Selanjutnya terdapat nilai *R Square* sebesar 0,615529 yang artinya setelah diubah menjadi persentase sebesar 61,55% sebagai nilai kontribusi dari IHSG dipengaruhi oleh

suku bunga, inflasi dan nilai tukar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ditulis oleh penulis disimpulkan bahwa *interest rate*, *inflation* dan *exchange rate* berpengaruh terhadap IHSG yaitu sebagai berikut: 1) Suku bunga tidak memberikan efek signifikan negatif terhadap IHSG. Yang

dimana diketahui koefisien dari suku bunga sebesar -15072.85 dengan nilai signifikan sebesar 0.0177, dikarenakan signifikan negatif bahwa disaat suku bunga melakukan kenaikan maka para investor akan menarik kembali uang mereka yang sudah diinvestasikan yang berada pada saham, sebaliknya apabila suku bunga turun maka investor akan menarik uang mereka yang berada pada bank dan akan diinvestasikan ke dalam saham; 2) Inflasi tidak signifikan dan memberikan efek negatif terhadap IHSG, dikarenakan dari inflasi sebesar -2045.078 dengan nilai signifikan sebesar 0.6273, bahwa hal tersebut karena setiap peningkatan dari inflasi dapat menurunkan IHSG; 3) Sedangkan untuk nilai tukar rupiah memiliki signifikan positif terhadap IHSG bahwa diketahui dari pengujian koefisien dari inflasi sebesar 3083.513 dengan nilai signifikan sebesar 0.000; dan 4) Pengaruh yang tidak signifikan dan negatif ini dapat menandakan para investor tidak memperhatikan bahwa inflasi merupakan variabel yang dapat mempengaruhi IHSG pada periode 2010 - 2020, selama sepuluh tahun inflasi semakin meningkat dimana IHSG akan terpengaruh.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa untuk menentukan pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) dapat diperhatikan dari beberapa faktor, dibutuhkannya sebuah analisa dan dilakukan teliti serta butuh perhatian mengenai faktor-faktor lainnya seperti minyak mentah, data indeks negara lain, dan faktor makro ekonomi lainnya.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdapat sebuah saran yang bisa dikemukakan yaitu saran untuk para investor ketika ingin melakukan investasi di suatu pasar modal diharapkan untuk memperhatikan seberapa tinggi tingkat inflasi di sebuah negara, karena hal tersebut bisa dijadikan sebagai sebuah pertimbangan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Para investor juga dapat memperhatikan suku bunga yang bergerak

naik atau bergerak turun sebelum melakukan investasi pada saham Pada pemerintah dapat memperhatikan tugasnya dalam mempertahankan nilai tukar rupiah per US dollar supaya nilai tukar rupiah tidak merendah, dengan pemerintah meningkatkan suatu ekspor yang berada dalam negeri dalam salah satunya meningkatkan perekonomian dan menjaga kestabilan nilai tukar rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, D. (2019). *Determinants Changes Composite Stock Price Index (JCI) in Indonesia StockExchange (Bei). International Journal of Economics, Business and Management Research*, 3(05), 127–139.
- Amaliawiati, L., Minda Utami, E., Komariah, S., & Mawarnie Puspitasari, D. (2021). *Effect of Macroeconomic Variables on Jakarta Composite Index before and the Time of Covid19. Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1420–1430.
- Aminarta, A. A., & Kurniawan, M. L. A. (2021). *Analysis of Macroeconomic Indicators Against the Composite Stock Price Index (CSPI) in Indonesia: Vector Error Correction Model (VECM) Approach. Journal of Economics Research and Social Sciences*, 5(2), Layouting.
<https://doi.org/10.18196/jerss.v5i2.12267>
- Aryani, D. N., & Maupula, S. W. (2021). *Covid-19, Inflation, and Interest Rate: Their Influences on the Jakarta Composite Index. Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 8(2), 339.
<https://doi.org/10.24252/minds.v8i2.22942>
- Azhar, Z., Putra, H. S., & Saputra, D. (2020). *Effect of Macroeconomic Factors on the Composite Stock Price Index Using the Vector Auto Regression (VAR) Method. 124(January 2010)*, 288–294.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.081>
- Fuad, F., & Yuliadi, I. (2021). *Determinants of the Composite Stock Price Index (IHSG) on the Indonesia Stock*

- Exchange. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 5(1), 27–41.
<https://doi.org/10.18196/jerss.v5i1.11002>
- Hakim, L. (2019). *The Influence of Macroeconomic and Global Factors on the Composite Stock Price Index (CSPI) in Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Period 2013-2017*. *SMCC Higher Education Research Journal*, 6(1), 101–123.
<https://doi.org/10.18868/sherj6j.06.010119.07>
- Hartanto, D. (2012). *Bank dan Keuangan Lain (Konsep Umum dan Syariah)*. Penerbit Aswaja Pressindo, Yogyakarta.
- Hartanto, D., A Amir, A Machpuddin, TA Lubis. (2018). *The Effects Of Macro Economics On Sharia Mutual Fund Performance With Jakarta Islamic Index (JII) As Intervening Variable*. *International Journal of Economics and Research (IJER)* 9 (1), 1-11
- Hasanudin, H. (2021). *The Effect of Inflation, Exchange, SBI Interest Rate and Dow Jones Index on JCI on IDX 2013 – 2018*. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI- Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2063–2072.
<https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1896>
- Heryanti, S., & Setyawan, I. R. (2020). *Determinant Factors of Jakarta Composite Index with Garch Model*. 6(2), 18–22.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.004>
- Hutauruk, M. R. (2021). *Journal of Critical Reviews the Impact of Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 Pandemic on the Idx Composite Through Us Dollar Exchange Rates Mediation: Evidence From Indonesia*. 8(1)(1), 459–470.
- Hutomo, A., Marditama, T., Limakrisna, N., Sentosa, I., Lee, J., & Yew, K. (2020). *Green Human Resource Management, Customer Environmental Collaboration and the Enablers of Green Employee Empowerment: Enhancing an Environmental Performance*. 1(2), 358–372.
<https://doi.org/10.38035/DIJEFA>
- Laksono, R. R., Pratiwi, E. N., Adiprakasa, P., Laksono, R. R., Pratiwi, E. N., Supply, M., Growth, E., Composite, O., Price, S., In, I., & Stock, I. (2020). *Effect of Exchange Rate , Money Supply and Economic Growth on Composite Stock Price Index in Indonesia Stock*. 17(5): 25-36.
- Mariska sisilia, Lidia Rori Hulu, S. S. C. & S. G. (2019). Analisis pengaruh BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Bank Indek Harga Saham Gabungan Studi di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Periode 2014 - 2018. *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pimpinan Dengan Metode Multi Attribute Utility Theory (maut) Di PT. Sagami Indonesia*, 3(2), 10–19.
- Naimah, & Dewi, A. (2021). *Relationship between Macroeconomic Variables and Stock Market Composite Index: Evidence from Indonesia*. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(6), 1626–1632.
- Nugraha, N. M., Herlambang, D., Nugraha, D. N. S., & Amalia, S. (2020). The Influence of Macroeconomic Factors on the Volatility of Composite Price Stock Index: A Study on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 2507– 2513.
- Nurfarkhana, A., & Anita, T. (2021). *the Impact of Money Supply and the Inflation Rate on Indonesia Composite Index: Case Study in Indonesia Stock Exchange 2008-2017*. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5(2), 196–213.
<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>

- Nurmasari, I., & Nur'aidawati, S. (2021). *The Effects of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Composite Stock Price Index During the Covid-19 Pandemic*. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 5(2), 77–85. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v5i2.178>
- Permatasari, A., & Yuniarsih, N. (2020). *Analysis of Factors That Affect Composite Stock Price Index Movement in Indonesia Stock Exchange*. *Asian Journal of Management Sciences & Education*, 9(2), 83–90.
- Prawoto, N., & Putra, B. A. (2020). *The Factors Affecting the Composite Stock Price Index (CSPI) of Indonesia Stock Exchange*. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 21(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.21.1.5032>
- Rito, R., & Azzahra, F. (2018). *Peran Audit Internal Dalam Good Corporate Governance Bank Syariah Di Indonesia*. *Agregat*, 2(1), 79–99. <https://doi.org/10.22236/agregat>.
- Savira, D., Ariesa, Y., Putra, S., Tody, H., & Purba, J. (2020). *Inflation, Amount of Currency, Dollar Exchange Value, and Interest on IHSG in Indonesia Stock Exchange*. 2(5).
- Suhadak, & Dwi Suciary, A. (2020). *Brief technical note: The influence of exchange rates on inflation, interest rates and the composite stock price index: Indonesia 2015 - 2018*. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1 Special Issue), 105–120. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.1>
- Sukmawati, F. N., & Haryono, N. A. (2021). *Cointegration of Macroeconomics Variables and Dow Jones Industrial Average Index on the Composite Stock Price Index In 2015-2019*. *Journal of Business Management Review*, 2(3), 178–191. <https://doi.org/10.47153/jbmr23.1102021>
- Sukmawati, K., Al-Azizah, U. S., & ... (2021). *the Effect of Exchange Rate and Interest Rate on the Jakarta Composite Index During the Covid-19 Pandemic*. *Business Applied*, 2(1), 16–26. <https://ije.ba.makarioz.org/index.php/ije.ba/article/download/67/46>
- Ullah, K., & Bagh, T. (2019). *Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences*. 2001, 70–76. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Wahyu Umaryadi, M. E., Hamdana, Saragih, D. A., & Burhan, H. (2021). *Interest Rate, Inflation and Jakarta Composite Index on Digital Media Based Companies Stock Return in Indonesia*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1807(1).
- Yuliani, R., Sutisna, D., Oktaviani, D., & Fatihat, G. G. (2020). *Macroeconomic And Net Foreign Factors That Affect The Composite Stock Price Index*. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(07), 6891–6898.
- Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Suparmin, S. (2021). *Influence Of BI Rate, FED Rate, And Inflation On Composite Stock Price Index (JCI)*. *Journal of Management and Business Innovations*, 03(01), 8–16.